

**PENGOLAHAN NUGET PISANG CANTIK BAGI KELOMPOK MAJELIS
TAKLIM KARUNIA DESA LANNA KECAMATAN PARANGLOE
KABUPATEN GOWA.**

Author

Syamsu Nujum^{1*}, Zainuddin Rahman²

Email

syamsu.nujum@umi.ac.id^{1*}, zainuddin.rahman@umi.ac.id²

Afiliasi

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam menciptakan produk industry rumah tangga, Perubahan wawasan produktifitas bagi masyarakat produktif dalam berwirausaha, Peningkatan Pendapatan rumah tangga dalam menopang ekonomi keluarga. Dari hasil monitoring dan evaluasi maka disimpulkan bahwa (1). Program IbM sangat bermanfaat bagi kelompok majelis taklim, karena dengan industry rumah tangga membuat produk pisang Nugget cantik, dapat membantu meningkatkan pendapatan ibu-ibu. (2) Tim Program ibM beserta mitra kelompok Majelis Taklim yang telah diberi bimbingan dan praktek membuat produk dapat memanfaatkan potensi daerah yang ada di kebun atau disekitar lingkungan mereka sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Nugget Pisang, Pengolahan, Pengemasan Produk, Pemasaran

1. Pendahuluan

Kabupaten Gowa merupakan salah satu dari 24 Kabupaten/Kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di 119.37773⁰ bujur Barat dan 120.0317⁰ bujur Timur, 5.0829342862⁰ lintang Utara dan 5.577305437⁰ Lintang Selatan. Wilayah Admisitrasi Kabupaten Gowa terdiri dari 18 kecamatan dan 167 desa/keluarahan dengan luas sekitar 1.883,33 kilometer persegi atau sama dengan 3,01 dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan.

Sebagai kabupaten daerah otonomi, Kabupaten Gowa memiliki batas, (a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Maros, (b) Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Bulukumba, (c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto, dan (d) Sebelah barat berbatasan dengan kota Makassar dan Kabupaten Takalar

Kelurahan Lanna merupakan salah satu daerah di Kecamatan Parangloe yang memiliki karakteristik topografi sebagai daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh perbukitan yang terdiri atas tanah landai bergelombang dan

berbukit dengan ketinggian sekitar $\pm 300 - 400$ di atas permukaan laut, dengan suhu udara pada siang hari rata-rata 30°C dan pada malam hari antara $20^{\circ} - 25^{\circ}\text{C}$, Sedangkan curah hujan $2,562$ mm/tahun dengan jumlah Penduduk ± 3335 Jiwa

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan pada tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong timbulnya ketrampilan berwirausaha dan pada gilirannya akan mendorong munculnya pekerjaan baru., dengan demikian akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Pendidikan masyarakat merupakan salah satu indikator kesejahteraan dan keberhasilan pembangunan suatu daerah. Tingkat pendidikan masyarakat mempengaruhi cara berfikir seseorang, terutama dalam menganalisis suatu masalah.

Berikut jumlah penduduk yang memiliki pendidikan di kelurahan Lanna kecamatan parangloe sebagai berikut:

Tabel 1. Penduduk yang memiliki tingkat Pendidikan di Kelurahan Lanna

No	Lingkungan	Jumlah Penduduk Menurut Tamat Pendidikan				
		Tidak Tamat SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
1	Parang	87	405	354	557	135
2	Bontosunggu	71	130	69	134	72
	Total	158	535	423	691	207

Sumber: Data Kantor kelurahan Lanna 2018.

Bila melihat latar belakang social kecamatan Parangloe ini belum terdorong secara maksimal untuk berpartisipasi dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi (Ipteks), Akibatnya kondisi social ekonomi masyarakat di kecamatan Parangloe masih banyak yang tidak memiliki kegiatan dan pekerjaan.

Hal ini dapat diatasi dengan memberi suatu ketrampilan yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan pengolahan buah pisang yang ada di kelurahan Lanna. Pisang merupakan jenis buah yang dapat diolah dengan berbagai variasi, sangat cocok diolah menjadi keripik, barongko, pallu butung, pisang goreng dan aneka olahan tradisional. Pisang dapat digunakan sebagai alternatif pangan pokok karena mengandung karbohidrat yang tinggi, sehingga dapat menggantikan sebagai konsumsi beras dan terigu. (Prabawati dkk,2008).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika kebutuhan masyarakat, buah pisang dapat diolah dan dikembangkan dalam jenis kue baru yang belum dikenal dimasyarakat pinggiran atau masyarakat desa Yaitu “Nugget Pisang Cantik”, dalam berbagai jenis rasa dan aroma,

Salah satu aspek yang menarik untuk dapat diperkenalkan kepada masyarakat di kelurahan Lanna kecamatan Parangloe adalah Yaitu “Nugget Pisang Cantik”, dimana dari sebagian wilayah kelurahan ini banyak tumbuh pohon pisang yang menghasilkan buah, yang sampai saat ini hanya dijual dalam bentuk mentah atau menunggu sampai masak, lalu dibawa ke pasar untuk dijual. Namun hal ini jauh lebih tinggi nilai ekonominya bila diolah dengan baik dalam bentuk “Nugget Pisang Cantik”,

Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pengolahan pisang ini karena masyarakat lebih memusatkan perhatiannya dalam menggarap sawah dan kebun, juga pengetahuan tentang pengolahan pisang masih sangat minim (terbatas). Dengan penerapan teknologi tepat guna pengolahan pisang menjadi “Nugget Pisang Cantik”, dengan menggunakan teknologi tepat guna.

Menindak lanjuti fenomena yang telah diungkapkan, maka dibutuhkan suatu tindakan riil dalam memberdayakan masyarakat di kelurahan Lanna kecamatan Parangloe dengan mengajak untuk menggali potensi ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan dan nilai konsumsi.

Dari pemaparan analisis situasi, maka permasalahan yang di hadapi oleh kelompok masyarakat kelurahan lanna adalah sebagai berikut, (a) Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang buah pisang yang dapat diolah menjadi produk baru pada skala rumah tangga, (b) Mitra belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana melakukan usaha secara mudah, tepat dan benar, (c) Mitra belum memahami industry rumah tangga sebagai usaha yang bernilai ekonomi tinggi sehingga belum mencoba dan (d) Mitra masih memiliki wawasan sempit dan terbelenggu dengan kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan karena pada umumnya masyarakat hanya berfikir bagaimana memperoleh pendapatan tetapi belum berfikir bagaimana mengerjakan yang bermanfaat untuk mendorong produktifitas mereka.

Melalui kegiatan PkM ini, pengabdian akan memfasilitasi mitra dalam membantu mengarahkan kepada aktifitas yang positif dan bermanfaat sehingga potensi yang dimiliki oleh masyarakat Mitra dapat bermanfaat dalam kegiatan industry rumah tangga yang sesuai dengan tingkat kemampuan masyarakat, sehingga dengan meningkatnya produktifitas, kelompok mitra akan meningkatkan kesejahteraannya.

Pengabdian yang akan dilakukan melalui penerapan teknologi tepat guna, adalah Produk yang dicanangkan dalam pengabdian ini adalah (a) “Nugget Pisang Cantik”, dengan pertimbangan bahan bakunya banyak dijumpai terutama di kelurahan Lanna kecamatan Parangloe dan (b) Modal yang dibutuhkan relative kecil dan teknologi yang dibutuhkan tidak terlalu sulit.

2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang diterapkan pada pelaksanaan program kegiatan PkM ini adalah pemberian pelatihan Ipteks terhadap pengolahan buah pisang untuk jenis makanan dalam bentuk “Nugget Pisang Cantik”, pada masyarakat kelurahan Lanna kecamatan Parangloe kabupaten Gowa, dapat dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan melalui kegiatan, (1) Metode Penyuluhan, Metode ini digunakan untuk menjelaskan cara dan manfaat “Nugget Pisang Cantik”, baik dari aspek konsumsi maupun aspek pendapatan (2) Metode Praktrek Pelatihan, Metode ini dilakukan untuk member pengetahuan, ketrampilan masyarakat dengan cara sebagai berikut: (a) Menyiapkan seluruh bahan dan peralatan yang diperlukan dalam proses pengolahan dan (b) Mempraktekkan atau memperagakan cara pengolahan buah pisang untuk menjadi produk “Nugget Pisang Cantik”. Berdasarkan uraian di atas, maka program yang dilakukan adalah sebagai berikut:

➤ **Tahap Pertama:**

Memberi penyuluhan, penjelasan tentang cara pengolahan buah pisang, baik yang terkait dengan nilai konsumsi maupun mengenai pendapatan yang diperoleh melalui pemasaran dari hasil penjualan “Nugget Pisang Cantik”,

➤ **Tahap Kedua:**

Memberi pelatihan atau mempraktekkan cara mengolah buah pisang menjadi jenis makanan berupa “Nugget Pisang Cantik”. Diharapkan dalam kegiatan ini masyarakat sasaran hadir dan ikut melakukan praktek cara pengolahan buah pisang menjadi “Nugget Pisang Cantik”

➤ **Tahap Ketiga:**

Melakukan monitoring dan Evaluasi pada masyarakat sasaran yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan praktek pengolahan buah pisang menjadi “Nugget Pisang Cantik”. Tujuannya untuk mengetahui kemandirian masyarakat sasaran dalam melakukan kegiatan pengolahan “Nugget Pisang Cantik”

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini diikuti oleh kelompok Majelis Taklim Karunia Kelurahan Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, yang pada awalnya melakukan komunikasi dengan pihak mitra kelompok, untuk menyepakati kegiatan ini yang selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pemberian materi dan pembuatan produk.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PkM membuat Produk Pisang Nugget Cantik bagi Kelompok ibu-ibu Majelis Taklim di desa Lanna diatur melalui langkah-langkah sebagai berikut : (a) Melakukan komunikasi dan koordinasi antara Tim Pelaksana dengan Mitra, (b) Menyiapkan alat perlengkapan dan bahan baku pembuatan Pisang Nugget cantic, (c) Sosialisasi program IbM dan Pelatihan cara membuat produk Pisang Nugget cantic,

(d) Peragaan cara membuat produk pisang nugget Cantik dan (e) Praktek cara membuat Pisang nugget cantik.

Peserta Partisipan

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui program PkM internal UMI tahun 2019, merupakan program kerja LPMD dengan mitra yakni, kelompok Majelis Taklim Karunia desa Lanna Kec. Parangloe Kabupaten Gowa berjumlah 20 orang. Kegiatan koordinasi dan sosialisasi dengan Mitra dilakukan oleh ketua Pelaksana dan anggota dengan pihak kelompok Majelis taklim Karunia.

Tinjauan hasil yang dicapai

Dari hasil pengabdian di lapangan maka tinjauan yang ingin dicapai adalah (a) Peningkatan kemampuan mitra dalam menciptakan produk industri rumah tangga, (b) Perubahan wawasan produktifitas bagimasyarakat produktif dalam berwirausaha dan (c) Peningkatan Pendapatan rumah tangga masyarakat produktif dalam menopang ekonomi keluarga

Masukan dari masyarakat terhadap kegiatan pengabdian, kegiatan seperti ini sangat bermanfaat bagi mereka dan berharap agar kegiatan seperti ini berlangsung terus agar pemahaman dan wawasan serta ilmu mereka selalu bertambah.

Evaluasi Kegiatan

Program Iptek bagi Masyarakat dimulai dengan pertemuan dengan Tim (Ketua dan anggota) menyampaikikan bahwa dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi tentang adanya kegiatan PkM yang dilakukan di desa Lanna Kec. Parangloe untuk membahas pelaksanaan kegiatan. Kemudian didiskusikan rencana pelaksanaan tahapan kegiatan seperti jadwal pelaksanaan, Kegiatan yang dilakukan antara lain

Pelatihan tehnik pembuatan produk, yang dikerjakan bersama dengan Mitra dan Tim pelatihan Pengolahan dan Penanganan usaha dan Produk sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Spanduk kegiatan Pengolahan Nugget Pisang Cantik



Gambar 2. Ketua dan anggota Tim PKM di Kab Gowa.

Pada Gambar ini dilakukan sosialisasi kegiatan penyuluhan, dengan memberi pengetahuan mengenai perlunya meningkatkan pengetahuan dalam berwirausaha sehingga dapat memperoleh pekerjaan dan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan untuk kelangdungan hidup. Menanamkan ketrampilan kepada kelompok mitra tentang cara berwirausaha yang baik dan benar sehingga dapat sukses, serta dapat meningkatkan kapasitasnya dengan mendorong kemampuan bekerja sehingga dapat mencapai keajahteraan keluarga melalui kegiatan usaha.

Tahap Pelatihan

Tahap ini kelompok mitra diberikan pelatihan pembuatan pengolahan nugget pisang cantik, beberapa hal disampaikan antara lain (1) Aspek Pemasaran, “Nugget Pisang Cantik”, yang dihasilkan dapat dipasarkan, baik pada pasar tradisional maupun pasar modern, misalnya super market, warung kue atau tempat-tempat lain, (2) Aspek Pengolahan Buah Pisang sangat bermanfaat bagi tubuh, juga merupakan salah satu sumber makanan yang mempunyai karbohidrat, maka tidak heran jika buah pisang dapat dikonsumsi semua tingkat umur, mulai bayi sampai orang tua, remaja sampai orang dewasa, dari desa sampai ke kota.

Buah pisang yang banyak dijumpai, baik di pasar, di desa maupun di kota telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan makanan, walaupun masih sangat terbatas cara pengolahannya. Namun dengan penerapan teknologi tepat guna buah pisang dapat diolah dalam jenis makanan yang nilai konsumsinya lebih tinggi demikian pula pendapatan.



Gambar 3. Memperagakan Proses pembuatan Pisang nugget cantik



Gambar 4. Proses Pembuatan dan penggorengan Pisang nugget Cantik

Proses Pembuatan dan penggorengan Pisang nugget Cantik

1. Potong Pisang menjadi 6 bagian lumatkan dengan garpu.
2. Roti tawar dipotong segi empat kecil.
3. Camprukan pisang yang sudah dilumatkan dengan roti tambahkan gula, garam, tepung maizena, susu bubuk aduk rata, tambahkan air sedikit kemudian masukkan telur yang sudah dikocok
4. Aduk sampai rata terakhir masukkan keju.

5. Kukus selama 30 menit
6. Setelah masak didinginkan kemudiann dipotong kecil-kecil sesuai selera
7. Masukkan pisang dalam larutan tepung
8. Gulingkan pada tepung roti sambil ditekan-tekan supaya menempel
9. Masukkan dalam Frizer sampai 1 jam
10. Goreng hingga berwarna kecoklatan dengan api sedang
11. Beri parutan keju, gula semut, kacang almon, kacang tanah, cokelat batang.



Gambar 5. Pisang nugget cantik yang sudah jadi



Gambar 6. Bersama kelompok ibu-ibu majelis taklim karunia kelurahan lanna kecamatan parangloe kabupaten gowa.

Permasalahan/ Hambatan Yang dihadapi

1. Faktor geografis letak desa Lanna kecamatan Parangloe yang berada di wilayah pedesaan dengan sarana transportasi yang terbatas, Jarak Ibu kota Makassar kurang lebih 44 km,
2. Rendahnya pengetahuan masyarakat pada lokasi kelompok Mitra sehingga cenderung berbuat dan bertindak yang kurang rasional menyebabkan produktivitas masyarakat rendah.
3. Mitra belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana melakukan usaha secara mudah, tepat dan benar,
4. Mitra belum memahami industry rumah tangga sebagai usaha yang bernilai ekonomi tinggi sehingga belum mencoba.
5. Mitra menghadapi kendala pada rendahnya pendidikan dan ketrampilan, sehingga kurang terbuka pikiran mereka untuk berusaha.

4. Kesimpulan

1. Program IbM sangat bermanfaat bagi kelompok majelis taklim , karena dengan industry Rumah Tangga membuat produk pisang Nugget cantik, dapat membantu meningkatkan pendapatan ibu-ibu.
2. Program IbM yang telah dilaksanakan pada kelompok majelis taklim berjalan dengan baik tanpa hambatan.
3. Tim Program ibM beserta mitra Kelompok Majelis Taklim Karunia yang telah diberi bimbingan dan praktek membuat produk dapat memanfaatkan potensi daerah yang ada di kebun atau disekitar lingkungan mereka sehingga dapat membuka kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga.

5. Ucapan Terima kasih

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muslim Indonesia, Ketua lembaga pengabdian Masyarakat Universitas Muslim Indonesia atas dukungan pendanaan kegiatan melalui program Pengabdian masyarakat dengan Program kemitraan Pemerintah Kabupaten Gowa dan mitra kelompok majelis Taklim Karunia desa Lanna Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

6. Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, P.T. Graha Ilmu, Yogyakarta. 2005.
- Alexandre (2009). *Kemiskinan selama Transisi: bukti Dari Survai rumah Tangga di Ukraria*.
- Amin Rais, 2005. *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, Penerbit Aditya Media, Yogyakarta.
- Arief R. Karseno, 2002. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lokalitas Dalam Perspekti Ekonomi*, Lembaga Pengabdian Masyarakat UGM. Yogyakarta.
- Arraiyah, 2007. *Menoropong fenomena Kemiskinan: Telaah Perspektif Al-Qur'an*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Asrie Hamzah Muhammad, 2010. *Kemiskinan dan Strategi*

Pengentasannya. Disertasi Pascasarjana Fakultas Ekonomi universitas Brawijaya Malang.

Badan Pusat Statistik (BPS). *Kabupaten Gowa Dalam Angka Tahun 2015*. BPS: Kabupaten Gowa. 2105.

Badan Pusat Statistik *Produk Domestik Regional Bruto* Provinsi Sulawesi Selatan 2010-2015, BPS: Provinsi Sulawesi Selatan. 2016.